

Galeri Fotografi di Surabaya

Rendy Dwiapto Putra, dan Christine Wonoseputro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: rendy_dp@yahoo.com; christie@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*human view*) dari arah jalan Tunjungan, Surabaya. Sumber : pribadi

PENDAHULUAN

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas fotografi dengan fasilitas pendukung berupa area komersil *outdoor*. Didukung dengan lokasi tapak yang berada pada pusat kota Surabaya, diantara daerah konservasi dan daerah elit yang mewakili arsitektur Surabaya pada jaman kini. Potensi tapak dimanfaatkan bagi fasilitas galeri dan komersil *outdoor* dengan memaksimalkan *view* yang dapat dinikmati pengunjung sebagai galeri lingkungan. Proyek ini terdiri dari fasilitas retail, *coffee shop*, *food studio*, *rent studio*, kantor, *outdoor gallery*, *workshop studio*, taman terbuka dan lain-lain. Masyarakat kota Surabaya memiliki karakter yang unik yaitu senang untuk memamerkan fotografi jalanan mereka yang menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakatnya, karakter unik ini yang akan diolah untuk dijadikan konsep bentukan dan gubahan bentuk bagi proyek ini. Rumusan masalah dalam proyek ini adalah bagaimana mendesain ruang galeri fotografi yang atraktif dan menarik. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis menggunakan pendekatan lingkungan. Dan pendalaman yang digunakan yaitu karakter ruang, sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: fotografi, galeri, digital, Surabaya, Jawa Timur.

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Salah satu komunitas fotografi di Surabaya Sumber: pribadi

MASYARAKAT kota Surabaya merupakan salah satu komunitas yang memiliki peminat fotografi terbanyak di Indonesia. Sebagai contoh sebuah komunitas fotografi terbesar Surabaya Di *Facebook* yang bernama "*Surabaya in Fram*" sudah berdiri sejak tahun 2012 dan sampai saat ini memiliki member sebanyak 6.458 orang. Fakta tersebut menunjukkan seberapa antusias masyarakat Surabaya dalam dunia fotografi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kegiatan fotografi telah menjadi kebutuhan bahkan gaya hidup bagi masyarakat kota Surabaya, terutama generasi muda yang saat ini menjadi pelopor dari kegiatan fotografi ini sendiri.

Sedangkan fasilitas kota Surabaya yang berfungsi untuk mawadahi kebutuhan fotografi mereka tersebut

sangatlah kurang. Sementara ini kota Surabaya belum memiliki galeri untuk memamerkan hasil-hasil fotografi masyarakatnya. Selama ini kegiatan pameran fotografi biasanya di gelar pada mall atau tempat umum lain atau bahkan dilakukan diruang terbuka seperti taman kota.

Pemilihan site dipilih di jalan Tunjungan karena pada jalan tersebut terdapat komunitas fotografi Surabaya yang sering berkumpul untuk melakukan kegiatan di ruang terbuka seperti di jalan raya pada waktu malam dan trotoar pejalan kaki.



Gambar. 1.2 Lalulintas di Jalan Tunjungan Surabaya. Sumber: Google Images.

Surabaya sendiri memiliki potensi untuk menjadi salah satu *pioneer* untuk menjadi kota yang melestarikan dan mengapresiasi fotografi. Mengingat kota Surabaya memiliki beragam objek wisata dan ruang public yang dapat mendukung keberadaan fasilitas ini. Dengan begitu citra dari kota Surabaya sendiri bisa meningkat dengan adanya semakin banyak fasilitas yang bisa mawadahi kebutuhan masyarakat didalamnya. Dengan peminat dalam jumlah banyak dan fasilitas yang memenuhi, Surabaya bisa menjadi pusat dari setiap acara besar yang diadakan di pulau Jawa bahkan di Indonesia.



Gambar. 1.3 Area berkumpulnya komunitas fotografi Surabaya di depan hotel Majapahit jalan Tunjungan. Sumber : Google Earth

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana mendesain galeri fotografi yang bisa atraktif, menarik dan berbeda dengan galeri fotografi yang kontemporer.

C. Tujuan Perancangan

Kehadiran proyek ini diharapkan mampu

mengakomodasi dan mawadahi akifitas penggemar berbagai jenis fotografi di kota Surabaya dan sekitarnya.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di pusat kota Surabaya di Jawa Timur. Lebih tepatnya berada di kecamatan Genteng. Lokasi ini merupakan daerah yang memiliki nilai sejarah tinggi, lingkungannya merupakan area konservasi dan berbatasan dengan jalan Embong Malang yang merupakan jalan dengan berbagai gedung tinggi Surabaya.



Gambar 1.5 Lokasi site eksisting. Sumber: Google Images; pribadi.

Data Tapak

Kota : Surabaya
 Kecamatan : Genteng
 Luas lahan : 1 Ha
 Tata Guna Lahan : Perdagangan dan Jasa
 GSB : 5m
 KDB : 60%
 KLB : 120-360%

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

Figure ground pada site sekitar terlihat kurang tertata dengan baik. Namun dalam skala luas bisa terlihat pola grid yang terbentuk sehingga secara tidak langsung tercipta ruang negatif pada antar bangunan.



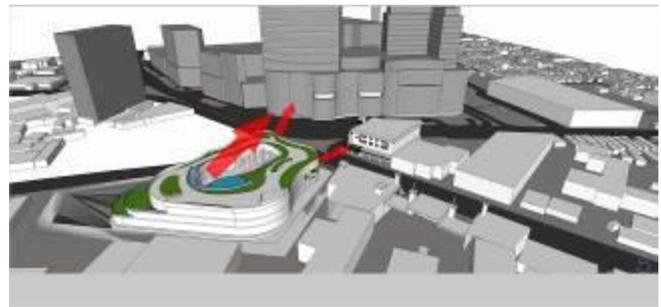
Gambar. 2.1 Analisa *figure ground*. Sumber: pribadi

Jalan utama untuk mengakses tapak adalah di Jalan Tunjungan, namun akses mobil tidak diberi pada *entrance* utama ini karena akan mengganggu kegiatan pejalan kaki yang akan di hidupkan kembali. Akses masuk mobil diarahkan melewati jalan Kenari agar koridor jalan Tunjungan bisa bersih dari kendaraan dan dipenuhi dengan kegiatan pajalan kaki.



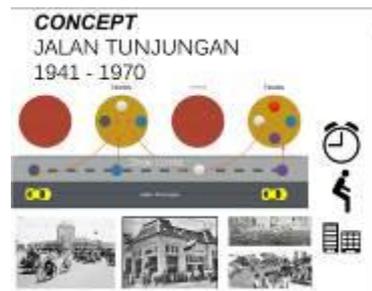
Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap jalan. Sumber: data pribadi

Dengan konsep bangunan yang ingin menjadikan lingkungan sekitar menjadi bagian dari galeri. Maka letak bukaan dan bentuk bangunan dirancang sedemikian rupa agar bisa memasukan vista visual lingkungan tersebut kedalam bangunan.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap bangunan sekitar. Sumber: pribadi

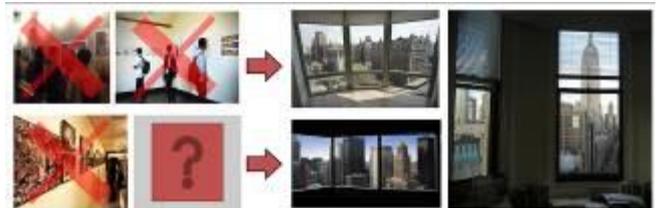
Bentukan bangunan terbentuk dari pola budaya masyarakat Surabaya pada masa kejayaan yaitu berjalan dan berkumpul.



Gambar. 2.4 Data dan Analisa Tapak terhadap bentukan. Sumber: pribadi

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan lingkungan.



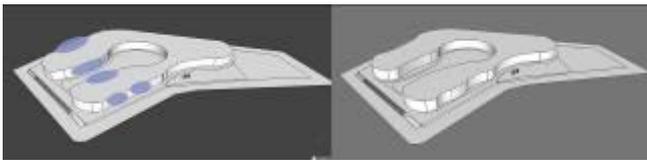
Gambar. 2.5 Memasukan lingkungan sekitar menjadi galeri di dalam bangunan. Sumber: Google Images

Konsep yang diambil dari pendekatan lingkungan ini adalah bagaimana menguatkan kesan ruang luar sebagai galeri. Proyek ini memiliki konsep yang sifatnya memakai esensi dari fotografi itu sendiri yaitu mendokumentasikan objek

Jadi pada dasarnya bangunan ini ingin mendokumentasikan objek sekitar yaitu lingkungan baik secara fisik maupun non fisik kedalam bangunan. Lingkungan fisik disini berbicara tentang pola arsitektural lingkungan dan non fisik berbicara tentang nilai-nilai dan budaya yang ada dan pernah berjaya pada masa lalu.

Lingkungan sekitar didokumentasikan kedalam bangunan dengan cara penataan bukaan yang secara tidak langsung *framing* sehingga bangunan bisa menjadi bagian dari galeri. Sedangkan budaya lokal dimasukan kedalam bangunan sebagai elemen pembentuk ruang, dimana budaya dan cara hidup masyarakat tunjungan yang dulu pernah hidup adalah budaya berjalan dan berkumpul. Disini penataan ruang kebanyakan menggunakan elemen selasar dan ruang

berkumpul. Jadi ketika pengunjung berjalan, ia terdorong untuk berkumpul pada setiap spot yang telah di sediakan di bangunan.



Gambar. 2.6 Konsep berkumpul dan berjalan menjadi elemen pembentuk ruang. Sumber: pribadi

C. Penataan Ruang



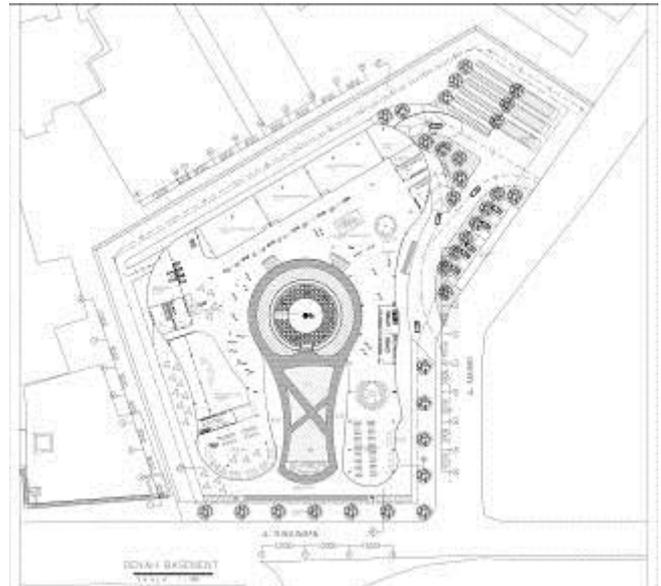
Gambar. 2.7 Zoning bangunan. Sumber: pribadi

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Fungsi bangunan yang bersifat komersil diletakan pada *ground level* untuk menghidupkan kembali koridor jalan tunjangan
- Area *coffee shop* dan restoran diletakan di depan koridor jalan tunjangan untuk menarik pengunjung.
- Area yang membutuhkan privasi seperti kantor, ruang *workshop* dan ruang multifungsi diletakan di lantai 2.
- Area galeri diletakan di lantai 3 untuk mendapatkan best view ke lingkungan sekitar.
- Area galeri *outdoor* diletakan di *rooftop* agar pengunjung bisa menikmati galeri luar tanpa

terganggu kebisingan dan polusi jalan raya.

D. Denah Layout



Gambar. 2.8 Denah *Layoutplan*. Sumber: pribadi

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Galeri Fotografi di Surabaya.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain yang berada di dalam *indoor* yaitu retail, *rent studio*, *coffee shop*, *food studio*.



Gambar. 2.9 Fasilitas bangunan *indoor* ; atas : *Coffee Shop*; bawah : *Food Studio/Restaurant*. Sumber: pribadi

Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di outdoor yaitu *Outdoor Gallery*, *Ice cream corner*, Taman, *reading area*, dll.



Gambar. 2.10 Fasilitas bangunan outdoor; atas: *Reading Area*; bawah: *Park, Outdoor Gallery* Sumber: pribadi

Untuk fasilitas galeri sendiri berada pada lantai 3 bangunan, interior ruang menggunakan warna putih untuk memberikan kesan luas, bersih dan tenang bagi pengunjung ruang



Gambar 2.11 Fasilitas galeri; atas : *Area Galeri Food Photography*; bawah : *Area Galeri* yang menangkap visual bangunan sekitar Sumber: pribadi

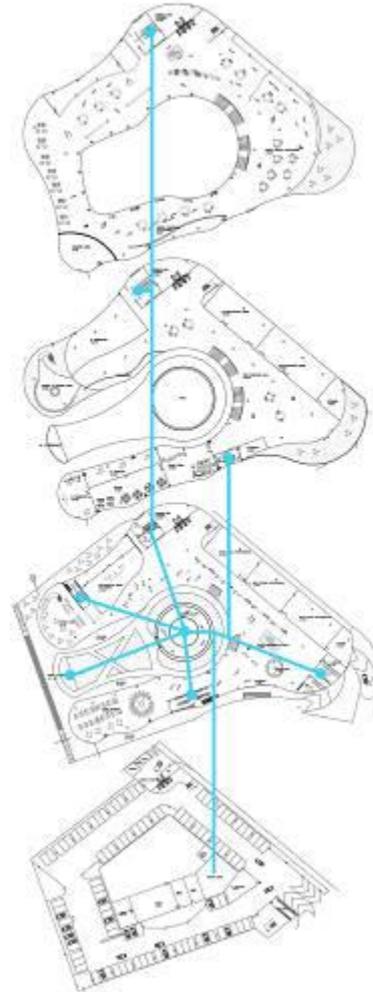
Untuk fasilitas *outdoor rooftop* diberikan fasilitas yang mendukung pengunjung agar bisa menikmati galeri secara santai dan nyaman.



Gambar 2.12 Fasilitas *ice cream corner* Sumber: pribadi

F. Sistem Utilitas

Skematik Distribusi Air Bersih



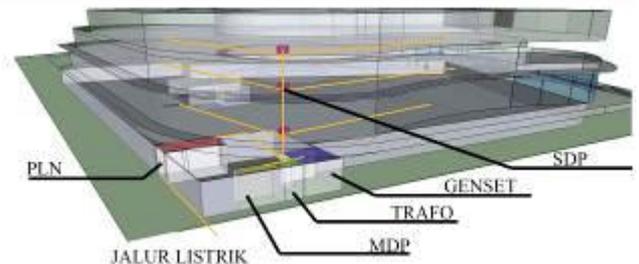
Gambar 2.13 Sistem Sanitasi. Sumber: pribadi

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan



Gambar 2.14 Sistem Listrik Sumber: pribadi

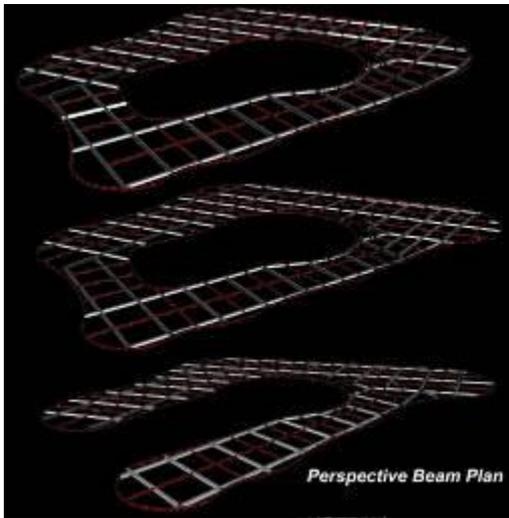
Listrik

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

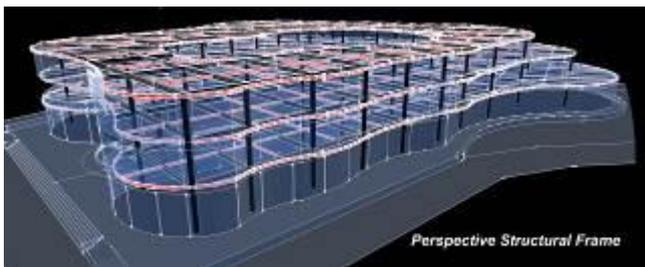
Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

G. Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan ini menggunakan sistem rangka dengan material baja komposit. Bentang antar kolom menggunakan modul 8 x 12 untuk mendapat ruang yang maksimal baik dari parkir sampai ke fungsi galeri.



Gambar 2.15 Denah Pembalokan. Sumber: pribadi



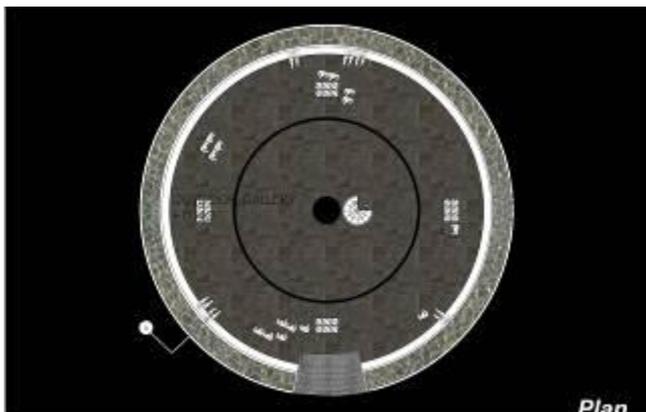
Gambar 2.16 Perspektif Sistem Struktur. Sumber: pribadi

H. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman karakter ruang.

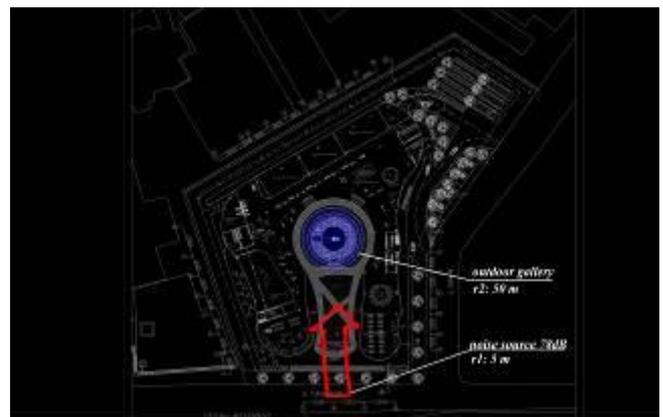
Outdoor Gallery

Outdoor Gallery merupakan area yang diletakan pada inti bangunan. Area ini merupakan galeri yang menjadi pengikat aktifitas pengunjung yang berada pada ruang terbuka sehingga diharapkan pengunjung bisa memiliki pengalaman ruang yang unik ketika menikmati galeri ini.



Gambar 2.17 Denah dan perspektif Outdoor Gallery. Sumber: pribadi

Masalah yang didapat dari galeri ini adalah bagaimana bisa menciptakan suasana galeri yang tenang dan nyaman untuk digunakan pengunjung. Mengingat lokasi dari galeri ini sendiri berada tegak lurus dengan jalan tunjangan yang menjadi sumber kebisingan dan berada dipusat aktifitas bangunan. Permasalahan tersebut dipecahkan dengan mencari sumber kebisingan utama yang kemudian dilakukan pemecahan masalah secara arsitektural dimana pada denah menggunakan ruang perantara sebelum masuk dan menambahkan elemen air kedalam galeri. Dengan begitu sumber kebisingan tidak sampai kedalam bangunan dan pengunjung bisa dengan tenang menikmati galeri ini.



Sumber kebisingan pada Jln. Tunjangan titik terpadat adalah 78 dB dihitung dari jarak 5 meter titik tengah jalan. Kebisingan tersebut setara dengan kebisingan pabrik tingkat menengah. Jarak antara sumber kebisingan dengan outdoor galeri adalah 50 m



$$TL_2 = TL_1 + 10 \log \left(\frac{r_1}{r_2} \right)^2$$

$$78 \text{ dB} = 10 \cdot \log 10^2$$

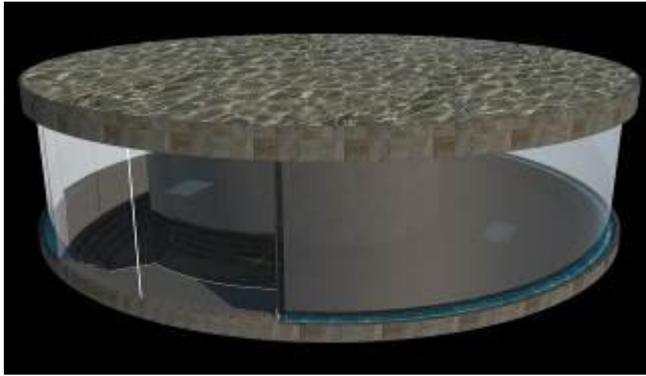
$$78 \text{ dB} = 10.2 \cdot \log 10$$

$$78 \text{ dB} - 20 = 58 \text{ dB}$$

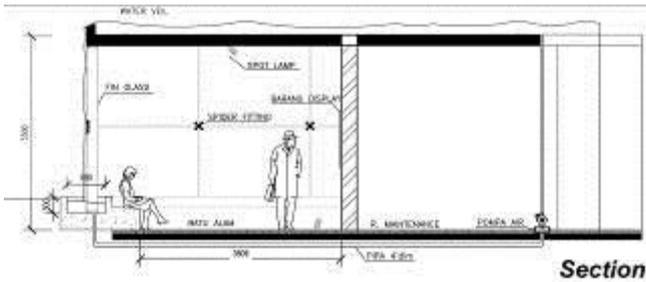
Dengan jarak 50 m tingkat kebisingan masih 58 dB atau setara dengan orang setengah berteriak.

Gambar 2.18 Perhitungan sumber kebisingan terhadap titik pusat galeri. Sumber: pribadi

Elemen air juga diberikan pada galeri ini agar pengunjung bisa merasakan suasanya tenang yang ingin dicapai. Kolam diatas galeri ini dimanfaatkan menjadi dinding air yang menjadi elemen pendukung arsitektural.



Gambar 2.21 Galeri Utama; *Linkage Visual Vista*. : Perspektif interior. Sumber: pribadi



Gambar 2.19 *Outdoor Gallery*; Atas: Perspektif ruang; Bawah: Potongan ruang. Sumber: pribadi

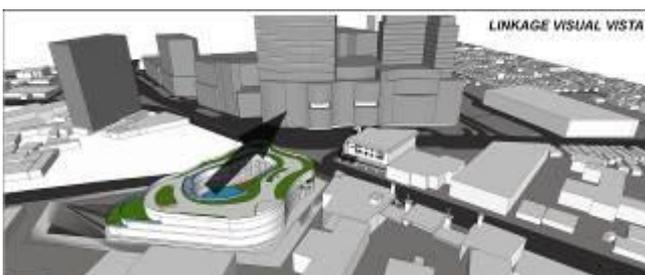
Galeri Utama



Gambar 2.20 Perspektif interior galeri. Sumber: pribadi

Galeri ini merupakan fungsi utama dari bangunan. Ingin mendapatkan nuansa damai, tenang dan nyaman dalam setiap *space* yang dituju agar pengguna bisa menikmati setiap galeri yang disajikan.

Mempertahankan konsep menangkap vista dari *icon* Surabaya, Tunjungan Plaza. Bukan dari galeri ini menggunakan *Low-E Glass* sehingga mengurangi panas dari radiasi yang masuk. Pengguna ruang masih bisa melihat view dengan kondisi yang tidak panas dan nyaman. Setiap material yang digunakan menggunakan warna putih karena secara arsitektural warna putih bisa memberikan kesan ruang yang bersih, luas dan tenang.



I. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah tegak lurus jalan Tunjungan dan Jalan Kenari.



Gambar 2.22 Tampak bangunan dari arah jalan Tunjungan. Sumber: pribadi



Gambar 2.23 Tampak bangunan dari arah jalan Kenari. Sumber: pribadi

J. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan perspektif mata burung.



Gambar 2.24 Perspektif mata burung. Sumber: pribadi



Gambar 2.25 Perspektif mata manusia. Sumber: pribadi

Berikut gambar diatas merupakan gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata manusia.

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh tingginya peminat fotografi masyarakat Surabaya namun fasilitas yang ada belum cukup untuk mewedahi, dilihat juga dari berkembangnya teknologi digital yang menjadikan perkembangan fotografi semakin diminati banyak orang. Pergeseran era dari non-digital ke digital juga menjadikan kebutuhan galeri yang serba cepat dan dinamis. Kehadiran bangunan ini diharapkan mampu mewedahi kebutuhan masyarakat Surabaya yang memiliki antusias tinggi terhadap fotografi. Tidak menutup kemungkinan proyek ini bisa digunakan untuk skala besar ketika ada acara fotografi nasional atau bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. (1979). *New Metric Handbook*. London : The Architectural Press Ltd.
- Andeska, N. (2013, May). Garis. *Niko Art*. Retrieved May 24, 2013, from <http://niko041291.blogspot.com/2013/05/garis.html>
- Arah Garis. (n.d.). Retrieved May 23, 2013, from <http://www.scribd.com/doc/65581541/Garis>
- Bentuk Berupa Garis. (n.d.). Retrieved May 23, 2013, from <http://www.scribd.com/doc/65581541/Garis>
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. BAPPENAS (n.d.). *BAPPENAS (Digital File)*. Retrieved January 8, 2013, from [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/13125-\[_Konten_\]_c3186.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/13125-[_Konten_]_c3186.pdf)
- Mun, David. (1981). *Shops (A Manual of Planning and Design)*. London: The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.

- Raut Garis. (n.d.). Retrieved May 23, 2013, from <http://www.scribd.com/doc/65581541/Garis>
- R. Sleeper, Harold. (1955). *Building Planning and Design Standards*. USA: John Wiley&Son,INC.
- Crosbie, M. J. & Watson, D. (1997). *Time-Saver standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill.
- De Chiara, Joseph. & Callender, John Hancock. (1983). *Time saver standards for building types*. (2nd ed). Singapore : Mcgraw Hill International Book Company.